

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATERI MEYAKINI KITAB ALLAH SWT MATA
PELAJARAN PAI DI FASE D KELAS VIII SMPN 4
GENTUMA RAYA TAHUN AJARAN 2023/2024**

Mahmud Alhasni

SMP Negeri 4 Gentuma Raya

Email : mahmudalhasni564@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Gentuma Raya tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua membahas materi pokok meyakini kitab Allah Swt. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 40 % pada tahap pratindakan meningkat menjadi 70 % pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 100 % pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Gentuma Raya.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of grade VIII students of SMP Negeri 4 Gentuma Raya for the 2023/2024 academic year in the subjects of Islamic Religious Education and Ethics through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles with 2 meetings per cycle. Each cycle consists of several stages, namely planning, execution of actions, observation and reflection. The first and second cycles deal with the subject matter of believing in the book of Allah Almighty. The subjects in this study were grade VIII students of the 2023/2024 Academic Year consisting of 10 learners. The main techniques in data collection are carried out by means of tests and observations, while supporting techniques use documentation. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of grade VIII students starting from pre-action, cycle I and cycle II, namely 40% at the pre-action stage increased to 70% in cycle I and again increased to 100% in cycle II. The conclusion of this research is that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Ethics of grade VIII students of SMP Negeri 4

Gentuma Raya.

Keywords : *Classroom Action Research, Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.¹ Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Muhammad Athiyah Al Abrasyi; “Pendidikan Islam (Al Tarbiyah Al Islamiyah) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.² Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dengan mengetahui Batasan baik dan buruk, berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan ketakwaan kepada Allah Swt. Fondasi utama dan berperan dalam Pendidikan moral bagi pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.³ Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.⁴ Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan peserta didik sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003

² <https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmu> pendidikan islam Muhammad Athiyah Al Abrasyi;

³ Ali, M, D. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

⁴ Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. sementara siswa pada jenjang menengah pertama saat ini dikategorikan sebagai generasi alpha, yang menurut Mc Crindell cenderung kurang daya kreativitasnya, menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses.⁵ Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran problem based learning (PBL) menurut Ni Made adalah Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁶ Materi meyakini Kitab Allah termasuk dalam aspek Akidah. Pada umumnya materi Akidah dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2023/2024 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas VIII diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Meyakini Kitab Allah Mata Pelajaran PAI Pase D, Kelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya.” Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Meyakini Kitab Allah dengan penerapan model problem based learning pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat : Bagi peneliti, sebagai sarana latihan dalam memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas, dan memenuhi syarat di kegiatan PPG. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya penguasaan kompetensi pada materi meyakini Kitab Allah melalui

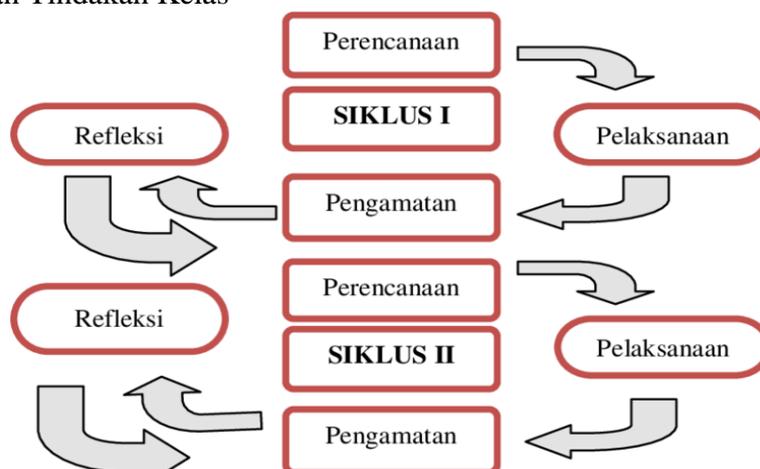
⁵ Ishak Fadlurrohimi et al., “Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0” 2 (2019): 178– 86.

⁶ Ni Made Putri, dkk. 2016. *Penerapan Model Problem Based Learning(PBL) Berbantuan Media Konkret Dapat Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas VB SD Negeri 10*

penerapan model problem based learning. Bagi guru, dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan pembelajaran melalui penerapan model problem based learning. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan dinamis dalam upaya mencapai Standar Proses Pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Refleksi). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:⁷ Gambar 1 Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya dengan jumlah peserta didik 10 orang, yang terdiri dari peserta didik laki-laki 5 anak dan peserta didik perempuan 5 anak. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi peserta didik belum optimal. Hal ini nampak pada perolehan nilai rata-rata peserta didik di kelas ini relatif masih rendah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu : Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.

⁸ Ahmad Maulidi, 2016. *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder*. Diakses 03 Maret

didik kelas VIII SMP Negeri 4 Gentuma Raya. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini observasi dan tes menjadi sumber skunder. Teknik pengamatan langsung dengan alat observasi untuk mengambil data Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning yang dilakukan oleh guru, guna mengetahui situasi dan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar teknik tes dengan alat tes tertulis / tes kognitif untuk mengambil data tentang hasil belajar peserta didik dalam materi Meyakini kitab-kitab Allah dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran PAI dan BP di kelas Kelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Banyak peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi Meyakini Kitab-kitab Allah Swt, dengan tujuan pembelajaran yakni, Peserta didik menganalisis makna Iman kepada Kitab-kitab Allah dengan benar dan baik serta memiliki rasa ingin tahu sejarah kitab-kitab Allah SWT. Penjelasan mengenai hasil nilai tertulis yang dilaksanakan pada kegiatan pra-siklus sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Data Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran pra-Siklus

N O	Nama Siswa	Interva l Nilai (0-100)	KKTP			
			M (90- 100)	B (75-89)	C (55-74)	PB (0-54)
1.	Aryo Lapoko	85		✓		
2.	Adit Pedu	49				✓
3.	Jio Jumula	40				✓
4.	Pazriyansah Pola	40				✓
5.	Fitri Pakaya	45				✓
6.	Nardiyanti Habibi	49				✓
7.	Reka Lestari Hadi	88		✓		
8.	Panesa Matiti	89		✓		
9.	Mutiara Habibi	49				✓
10.	Alini Daluta	88		✓		

Berdasarkan tabel 4.6 data prestasi belajar peserta didik pada kegiatan

pembelajaran pra-siklus diatas menunjukkan capaian ketuntasan peserta didik belum optimal, ini bisa dilihat dari 10 peserta didik hanya 4 orang yang mendapatkan nilai baik sementara 6 orang masi dalam kategori perlu bimbingan, 6 orang peserta didik tersebut adalah : 1, Adit Pedu 2. Jio Jumula 3. Fitri Pakaya 4. Nardiyanti Habibi 5. Pazriyansah Pola 6. Mutiara Habibi. Hal ini disebabkan Peserta didik belum sepenuhnya dapat memahami Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi Meyakini Kitab-kitab Allah, dan KKTP yang dimaksud adalah : a) Dapat menganalisis makna Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT b) Dapat mengklasifikasikan isi Kitab-kitab Allah SWT c) Dapat membandingkan Kitab-kitab Allah SWT dan Rasul penerimanya d) Dapat mengkreasi peta konsep terkait Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT. Oleh sebab ketuntasan belum maksimal sehingga perlu ada perbaikan pada tahap siklus I.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada
Kegiatan pra-Siklus

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	4	40	
2	Belum Tuntas	6	60	
3	Jumlah	10	100	
4	Nilai terendah	60,00		
5	Nilai tertinggi	85,00		
6	Rata-rata	62,2		
7	Ketuntasan	40,00		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar baru mencapai angka 40 % atau 4 orang peserta didik, sedangkan nilai rata-rata secara klasikal hanya 40,00. Kenyataan hasil pembelajaran di atas menunjukkan adanya problematika pembelajaran yang memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas. Penjelasan mengenai aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal atau pra-siklus berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Kondisi Awal

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	4	
2	Persentase Tuntas	40	
3	Peserta didik Belum Tuntas	6	
4	Persentase Belum Tuntas	60	
5	Ketuntasan Klasikal	40,00	

Tindakan siklus 1

Dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi. Berikut penjabaran pelaksanaan tindakan siklus 1: Pada tahap perencanaan ini, langkah awal yang dilakukan adalah berkonsultasi dengan Kepala Sekolah sekaligus koordinasi dengan teman-teman Guru sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di sekolah SMPN 4 Gentuma Raya, tahap konsultasi dan koordinasi ini di laksanakan pada hari rabu tanggal 25 Oktober 2023. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan yakni Laptop, LCD, Kertas, Buku Siswa, Invocus, Spidol. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun tujuan tersebut adalah tujuan akademik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan akademik difokuskan agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 serta ketuntasan klasikal 80%. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari PAI dan BP dalam suasana yang menyenangkan dan kerjasama dalam sebuah tim / kelompok. Berupa rencana perbaikan pembelajaran, guru menyiapkan media berupa gambar (mengamati), Guru merancang lembar pengamatan aktivitas peserta didik, Guru merancang alat evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya pelaksanaan (*Acting*) Siklus 1, siklus 1 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2023 dilakukan selama 3 jam pelajaran (3x40 menit). Materi pokok bahasan beriman kepada Kitab-Kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dalam pelaksanaan tindakan proses pembelajaran Guru meneliti tentang hasil belajar peserta didik pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut : a. Peserta didik dapat menganalisis makna iman kepada kitab -kitab Allah SWT b. Peserta

didik dapat mengklasifikasikan isi kitab-kitab Allah SWT c. Peserta didik dapat membandingkan 4 Kitab-kitab Allah SWT dan rasul penerimanya d. Peserta didik dapat mengkreasi peta konsep terkait iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*. pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I adalah :

Kegiatan Awal, Mengawali pembelajaran guru membuka dengan salam serta berdoa bersama dalam memulai pembelajaran, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. Guru melakukan pertanyaan pemantik di integrasikan dengan moderasi beragama dengan menceritakan kisah dan melakukan asesmen awal pada peserta didik . Memotivasi siswa terkait Tujuan & manfaat dengan mempelajari materi: Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt, Menjelaskan apa saja yang akan dipelajari, kompetensi yang dicapai, dan metode pembelajaran yang akan di gunakan, Guru menjelaskan langka-langkah persiapan pembelajaran pada siswa.

Kegiatan Inti, Guru melakukan interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi hasil dari analisis tayangan video pembelajaran, Guru mengembangkan variasi interaksi yang bermakna dan menginspirasi terkait materi ajar, Guru mengetahui model, pendekatan dan metode yang harus diterapkan kepada masing-masing siswa, Masing-masing kelompok menerima lembar aktivitas atau LKPD, Masing- masing kelompok mendiskusikan materi terkait iman kepada kitab-kitab Allah SWT , Guru mengelola kelas dan suasana pembelajaran berlandaskan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka, Guru memberikan waktu 5 menit kepada masing-masing kelompok dalam menganalisis, mendiskusikan materi, Guru menugaskan Kelompok 1 berkolaborasi membuat peta konsep tentang sejarah dan isi kandungan kitab Taurat dan Zabur, dengan bimbingan guru, Guru menugaskan Kelompok 2 berkolaborasi membuat peta konsep tentang sejarah dan isi kandungan kitab Injil dan Alqur'an dengan bimbingan guru, Guru menunjukkan daya adaptasi saat proses pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, Guru mengembangkan kemampuan 4 C dalam suasana pembelajaran dan menciptakan suasana belajar menyenangkan, Peserta didik mempresentasikan hasil pembuatan peta konsep terkait materi belajar, dan kelompok lain berpendapat lalu ditanggapi kembali oleh penyaji materi.

Kegiatan Penutup, Guru mengevaluasi pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran, Guru memberikan pertanyaan atau tugas refleksi kepada peserta didik sehubungan iman kepada kitab-kitab Allah, Guru memeberikan soal yang harus dijawab siswa, Guru memberika riword kepada peserta didik, Guru beserta peserta didik menyimpulkan pembelajaran iman kepada kitab-kitab Allah dan terbiasa membaca Alquran, Menutup pembelajaran dengan berdoa. Data hasil tes formatif pada keadaan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Data Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I

NO	Nama Siswa	Interva 1 Nilai (0-100)	KKTP			
			M (90- 100)	B (75- 89)	C (55-74)	PB (0-54)
1.	Aryo Lapoko	89		✓		
2.	Adit Pedu	89		✓		
3.	Jio Jumula	45				✓
4.	Pazriyansah Pola	45				✓
5.	Fitri Pakaya	49				✓
6.	Nardiyanti Habibi	85		✓		
7.	Reka Lestari Hadi	90	✓			
8.	Panesa Matiti	90	✓			
9.	Mutiara Habibi	88		✓		
10	Alini Daluta	90	✓			

Berdasarkan tabel 4.9 data prestasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan metode *problem based learning* di atas menunjukkan bahwa, terdapat tiga orang yang masi dalam kategori perlu bimbingan yaitu, atas nama Jio Jumula, Pazriyansah Pola, dan Fitri Pakaya. Hal ini dikarenakan ketiga peserta didik ini masi kesulitan dalam memahami Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran. KKTP yang dimaksud belum bisa dipahami peserta didik tersebut adalah. Dapat menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT, Dapat mengklasifikasikan isi kitab-kitab Allah SWT, Dapat membandingkan 4 Kitab-kitab Allah SWT dan rasul penerimanya, Dapat mengkreasi peta konsep terkait iman kepada kitab-kitab Allah SWT, Berangkat dari hasil siklus I yang belum maksimal maka perlu ada perbaikan selanjutnya di siklus II.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	7	70	
2	Belum Tuntas	3	30	
3	Jumlah	10	100,00	
4	Nilai terendah	45,00		
5	Nilai tertinggi	90,00		
6	Rata-rata	76		
7	Ketuntasan	70		

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal, siklus I nilai rata-rata sudah meningkat 76 dan ketuntasan secara klasikal sudah meningkat menjadi 70%. Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I 70% ini belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 100%. Walaupun begitu suda sebagian besar tujuan pembelajaran tercapai, hanya saja perlu untuk lebih ekstra lagi peserta didik dalam merespon pembelajaran sehingga harapannya semua peserta didik pada kelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya akan mampu mencapai 100% ketercapain pada tujuan pembelajaran. Oleh sebab pembelajaran peserta didik pada siklus 1 belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model pembelajaran *problem base learning* yaitu aspek aktivitas peserta didik. Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan model *problem base learning* pada materi meyakini Kitab Allah sudah berjalan dengan baik. Semua peserta didik Kelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya hadir dalam pembelajaran PAI dan BP pada siklus I. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem base learning* berjalan dengan baik dan masing masing peserta didik dapat menemukan dan menyimpulkan hasil diskusi dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dan diskusi pemecahan masalah cenderung tertib, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan sambil bercanda dalam berdiskusi. Saat diberi penjelasan dan peserta didik menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang peserta didik mencatat, menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan. Penjelasan hasil analisis data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	7	
2	Persentase Tuntas	70	
3	Peserta didik Belum Tuntas	3	
4	Persentase Belum Tuntas	30	
5	Ketuntasan Klasikal	70,00	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus 1 secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 70% atau 7 peserta didik termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 3 peserta didik atau 30% yang kurang aktif. Melihat hasil di atas maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar peserta didik dapat mencapai perolehan 100% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Analisis dan Refleksi Siklus 1 Tahap refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Dari refleksi yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut : Sebagian besar peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran yakni mencapai 79% pada hasil belajar dan 70% pada aktivitas belajar sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yakni 100% peserta didik aktif dalam pembelajaran; Mental Guru masih canggung dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem base learning*. Hal ini memungkinkan peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran ini. Proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru. Belum tercapainya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dikarenakan model pembelajaran *problem base learning* yang ditetapkan bersifat baru, sehingga terdapat beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut: Peserta didik masih kebingungan dalam memecahkan masalah terkait tema diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena penerapan model pembelajaran *problem base learning* masih pertama kali dilakukan. Kurang percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, baik dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan. Efisiensi waktu belum optimal dan suasana belajar di kelas yang ramai pada saat pelaksanaan model pembelajaran *problem base learning*.

Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut : Perencanaan (*Planning*) Siklu II Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengkoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II, guru berusaha untuk lebih menguasai strategi pembelajaran aktif *problem base learning* dalam penerapannya dapat berjalan dengan baik dan siswa-peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak kaku sehingga aktivitas siswa, interaksi antar guru dan peserta didik maupun hasil belajarnya dapat meningkat. Perencanaan Tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *problem base learning* dalam proses pembelajaran siklus II yaitu 1 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah: Pokok bahasan materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah. Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran beriman Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah kelas VIII dan buku-buku Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah yang relevan. Menyiapkan modul ajar yang relevan. Melakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik. Pelaksanaan Siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 November 2023 dilakukan selama 3 jam pelajaran (2x40 menit). Materi pokok bahasan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *problem base learning*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : Pelaksanaan (*Acting*) Siklus II

Kegiatan pendahuluan, tahap pendahuluan di mulai dengan peneliti mengucapkan salam di lanjutkan dengan menanyakan kabar, mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran, berpantun, membuat keyakinan kelas, menanyakan pelajaran yang telah lalu, menyampaikan profil Pancasila, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik.

Kegiatan inti, tahap kegiatan inti peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah peserta didik terlihat siap mengikuti pembelajaran, peneliti kemudian menyampaikan materi pembelajaran. Materinya yaitu mengulang materi pada siklus I karena sebagian besar peserta didik belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan lembar kerja diskusi kelompok II pada setiap kelompok. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi. Setelah waktu diskusi telah usai, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan, kemudian meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan terkait materi

pembelajaran yang telah dipelajari, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. kemudian peneliti memberitahukan kepada peserta didik untuk melaksanakan tes akhir individu, peneliti membagikan lembar kerja test akhir individu untuk dikerjakan peserta didik selama 15 menit, lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 buah isian. peneliti menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling menyontek jawaban dalam mengerjakan tes akhir individu. Peserta didik sangat terlihat tertib saat mengerjakan soal yang diberikan, pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik dan mendampingi apabila ada peserta didik yang belum memahami soal test. setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes akhir selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Kegiatan akhir, pada kegiatan akhir pertemuan peneliti bersama peserta didik kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral dan motivasi agar peserta didik semangat belajar dirumah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam. Data hasil tes formatif pada keadaan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Data Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

N O	Nama Siswa	Interval Nilai (0-100)	KKTP			
			M (90- 100)	B (75-89)	C (55-74)	PB (0-54)
1.	Aryo Lapoko	95	✓			
2.	Adit Pedu	90	✓			
3.	Jio Jumula	85		✓		
4.	Pazriyansah Pola	85		✓		
5.	Fitri Pakaya	90	✓			
6.	Nardiyanti Habibi	90	✓			
7.	Reka Lestari Hadi	100	✓			
8.	Panesa Matiti	100	✓			
9.	Mutiara Habibi	90	✓			
10	Alini Daluta	95	✓			

Berdasarkan tabel 4.12 data prestasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode *problem based learning* di atas menunjukkan bahwa, ketuntasan peserta didik suda mencapai 100%, walaupun

masi ada dua peserta didik yang masi dalam kategori baik, peserta didik tersebut atas nama Jio Jumula dan Pazriyansah Pola, tetapi keduanya sudah masuk dalam kategori tuntas. Berangkat dari ketuntasan peserta didik pada siklus II tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa dari 10 peserta didik kelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya sudah menguasai materi tentang meyakini Kitab-kitab Allah dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	10	100,00	
2	Belum Tuntas	0	0	
	Jumlah	10	100,00	
	Nilai terendah	85,00		
	Nilai tertinggi	100,00		
	Rata-rata	92		
	Ketuntasan	100,00		

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata dari presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data siklus I yaitu ketuntasan secara klasikan 70%. Ketuntasan belajar siklus II sudah mencapai 100% dengan perolehan nilai dari 10 orang peserta didik, 8 orang memuaskan dan 2 orang baik, dengan rata-rata nilai 92. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 100% dan KKM=75. Pengamatan (*Observing*) Siklus II. Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *problem based learning* yaitu aspek aktivitas siswa. Secara kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *problem based learning* pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik yang hadir dalam pembelajaran mencapai 100% atau hadir semua. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *problem based learning* berjalan dengan baik dan masing-masing peserta didik dapat menemukan hasil masalah dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dengan diskusi cenderung kondusif, semua peserta didik dengan serius mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus II, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *problem base learning* secara menyeluruh mencapai kriteria

indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 100%. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Berikut perhitungan persentase aktivitas siswa

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik
pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

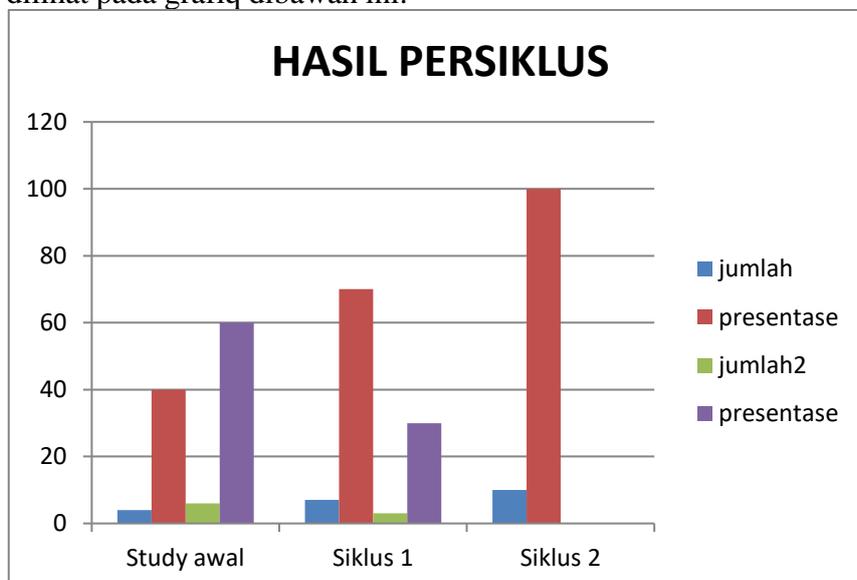
No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	10	
2	Persentase Tuntas	100,00	
3	Peserta didik Belum Tuntas	0	
4	Persentase Belum Tuntas	0	
5	Ketuntasan Klasikal	100,00	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus II secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 100% termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif. Analisis pengamatan terhadap aktivitas peserta didik kelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya selama proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *problem base learning* pada siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Refleksi Siklus II, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam pembelajaran PAI dan BP menggunakan strategi pembelajaran aktif *Problem Based Learning* pada siklus II telah mengalami peningkatan. Pada siklus II peningkatan aktivitas peserta didik mencapai 100%. Pada siklus II nilai dengan ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar, kinerja guru, dan hasil belajar PAI dan BP sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yaitu 100% untuk aktivitas belajar dan 100% untuk ketuntasan belajar peserta didik. Analisis Siklus II, hasil analisis data pelaksanaan kegiatan penelitian dalam II siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta didik Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata / Siklus	Kriteria Ketuntasan		Ket
				T	B	
1	Awal	10	62,2	-	B	
2	I	10	76	-	B	
3	II	10	92	T	-	

Untuk memperjelas peningkatan prestasi belajar peserta didik pada tiap siklusnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Penjelasan mengenai ketuntasan berdasarkan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik
Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	4	40	6	60
2	Siklus I	7	70	3	30
3	Siklus II	10	100	0	0

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada Meyakini Kitab Allah terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 40% atau 4 peserta didik meningkat menjadi 70 % atau 7 peserta didik dan 100% atau 10 peserta didik pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 62,2 pada kondisi awal meningkat menjadi 76 pada siklus pertama dan 92 pada siklus kedua. Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua. Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah model *problem base learning* yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut keterlibatan aktif peserta didik belum dapat berlangsung secara optimal dari hasil observasi pengamatan aktivitas peserta didik baru mencapai 70 %. Peserta didik masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain sehingga lebih banyak peserta didik yang diam. Peserta didik juga belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam diskusi, pada saat pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan peserta didik merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *problem base learning* yang baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran PAI dan BP dikelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Dari hasil aktivitas peserta didik siklus II diperoleh presentase tingkat aktivitas peserta didik meningkat menjadi 100 %. Menurut Singgih sumber belajar (*learning resources*) mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu⁹ Berdasarkan pengamatan pada siklus II peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain. Peserta didik telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Peserta didik juga banyak berani menyampaikan maupun

⁹ Singgih Prihadi, "MANAJEMEN SUMBER BELAJAR : Definisi Dan Keuntungannya,"

menanggapi hasil diskusi. Masing-masing pasangan ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan soliditas kelompok ini menciptakan suasana yang menyenangkan, peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran ini menjadikan peserta didik merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang terbaik.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Meyakini Kitab Allah kelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya, maka peneliti menyimpulkan bahwa. Keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 4 Gentuma Raya dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui Model *problem based learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 40 % menjadi 100 %. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Meyakini Kitab Allah yang diikuti oleh peserta didik pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan model *problem based learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 4 Gentuma Raya dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, D. 2010. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim. Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ishak Fadlurrohimi et al., "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0" 2 (2019): 178– 86.
- Ni Made Putri, dkk. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Konkret Dapat Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas VB SD Negeri 10
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, 1991, Jakarta : Grasindo, Nasution (1995) dalam Mueviyanti (2009)
- Soekamto dan Winataputra, *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran*
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. (Jakarta: Rajawali Press, 2011). ,
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2005, Bandung :Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 1996. Jakarta :Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Al-Tabany, Trianto. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual. Jakarta: Kencana
- Ni Made Putri, dkk. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning(PBL) Berbantuan Media Konkret Dapat Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas VB SD Negeri 10 Pemecutan. e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4 No. 1 Hlm. 1-9.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <https://buku.pai.kemdikbud.go.id/katalog>
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Maulidi, 2016. Pengertian Data Primer dan Data Sekunder. Diakses 03 Maret
- Patton. 1980. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto, S. 2002. Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Singgih Prihadi, "MANAJEMEN SUMBER BELAJAR: Definisi Dan Keuntungannya," 1994, 1–5.